

PENGARUH KETAATAN PADA TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Gelar Broto Apriliyanto

SMA Negeri 1 Wuryantoro
Email :apriyanto.broto@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar Matematika dipengaruhi faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah sikap tertib dalam belajar dan kegiatan pembelajaran. Tata tertib sekolah diharapkan mampu mengarahkan siswa pada perilaku yang taat dan disiplin terhadap peraturan yang berlaku yang akhirnya berimbas pada ketertiban dalam belajar. Potensi dan prestasi siswa dalam belajar diharapkan dapat berkembang dengan adanya kedisiplinan belajar yang baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Disiplin merupakan aspek yang penting dalam belajar Matematika karena siswa mendapat kesempatan untuk melatih diri berpikir yang tertib, taat azaz, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional yang melibatkan 30 siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan ketaatan siswa sudah baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Kata kunci: Hasil belajar, Matematika, Ketaatan

THE INFLUENCE OF OBJECTIVES ON SCHOOL CONTROL OF STUDENT'S MATHEMATICAL LEARNING ACHIEVEMENT

Gelar Broto Apriliyanto

SMA Negeri 1 Wuryantoro
Email :apriyanto.broto@gmail.com

Abstract

The results of the study of mathematics influenced by internal and external factors of students. One of the internal factors that influence is the attitude of discipline in learning and learning activities. The school's code of conduct is expected to direct the behavior of students in a devout and discipline against regulations that finally imposes order in learning. The potential and the achievements of students in learning is expected to flourish with the discipline of a good learning so as to get maximum results. Discipline is an important aspect in learning Mathematics because students get the chance to train yourself to think that orderly, rule obedient, and systematic. This research uses descriptive method correlational which involves 30 SMAN 1 Wuryantoro as respondents. The results showed that the results of the study and obedience of students is already good. This research concluded that the obedience of students against the school's code of conduct affecting student learning results on subjects of mathematics.

Keywords : *achievement, mathematics, obedience*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Keberhasilan suatu bangsa akan dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri dengan kerangka pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan siswa, membangun sumber daya manusia yang berkualitas, serta mengembangkan kreativitas siswa. Program pendidikan yang berkesinambungan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil tertib, dan bekerja keras, professional, dan bertanggung jawab, serta sehat jasmani dan rohani. Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu kegiatan pendidikan sebagai

inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar yang dicapai siswa, karena hasil belajar merupakan usaha maksimal yang dicapai siswa setelah berlangsungnya proses pembelajarannya.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila siswa tersebut mau berusaha keras dan dengan ketertiban yang tinggi juga disertai dengan kepatuhan terhadap aturan dan norma. Ketertiban siswa dalam belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan diberbagai aspek kehidupan. Demikian juga dengan aspek pendidikan, yang untuk mencapai sebuah keberhasilan harus ada suatu ketertiban. Jika ketertiban tidak diterapkan dalam suatu usaha, pada akhirnya dapat membawa dampak yang tidak baik terhadap hasil usaha. Salah satu bentuk ketertiban yang harus dimiliki siswa ialah ketertiban belajar siswa dalam menentukan dan menggunakan cara belajar, memanfaatkan waktu dalam belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas di rumah maupun tugas di sekolah. Ketertiban belajar siswa tidak bergantung pada suatu aspek, banyak faktor yang mempengaruhi bangkit tidaknya ketertiban dalam diri siswa. Diantaranya faktor guru, orang tua, masyarakat di lingkungannya, teman-teman, bahkan dirinya sendiri. Ketertiban belajar siswa di dalam kelas memiliki peran penting dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tanggung jawab tersebut dengan baik akan senantiasa meningkatkan kemampuan ketertiban diri. Tanpa adanya kesadaran akan sebuah ketertiban dari dalam diri siswa maka sulit sekali untuk mencapai hasil maksimal dari suatu pembelajaran.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu tatanan yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan-ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh siswa dalam kondisi apapun (Raby, 2013:44). Hal ini dapat menciptakan ketertiban dan keteraturan serta dapat menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat usaha yang telah dilakukan siswa. Penegakkan tata tertib sekolah dengan baik, akan membentuk siswa-siswa yang disiplin, sehingga masalah pelanggaran-pelanggaran moral yang sering terjadi dapat ditekan seminimal mungkin (Anggraini&Subadi,2015:146). Sikap disiplin atau taat bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Disiplin belajar yang tinggi diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Selain faktor intern terdapat juga faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan belajar. Dalam lingkungan

belajar terdapat 3 lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih tekun. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar siswa yang berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar merupakan faktor yang penting karena lingkungan belajar dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada individu. Lingkungan dapat bersifat mendidik dan dapat juga bersifat merusak.

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang memperlihatkan beragam masalah yang semakin hari semakin kompleks. Masalah yang dialami sekolah hari ini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang, misalnya semangat belajar yang semakin hari semakin meningkat, kemerosotan moral, membolos pada saat jam pelajaran masih berlangsung. Berbagai upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi hal tersebut dengan membuat pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai alat kontrol atau rekayasa sosial terhadap siswa. Pelaksanaan tata tertib ini tentunya mempunyai tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya. Tata tertib adalah salah satu norma dasar dalam kerangka konseptual yang berisi kebijakan yang mengatur ketimpangan psikologis siswa yang dalam perkembangannya menimbulkan penyimpangan-penyimpangan

dalam hubungan interaksi antar siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, dan berbagai pola interaksi dengan berbagai komponen.

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus ditaati setiap warga sekolah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan baik jika setiap warga sekolah saling mendukung sehingga proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Tata tertib menunjuk pada standar aktivitas umum seperti pengkodisian pada saat pelajaran, dan aktivitas khusus seperti penggunaan seragam, mengikuti upacara, izin tidak masuk, dan lain sebagainya. Tata tertib sekolah bukan hanya sekadar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi, maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi.

Pada hakikatnya, tata tertib sekolah, baik yang berlaku umum maupun khusus, meliputi tiga unsur yaitu: perbuatan atau tingkah laku yang diwajibkan dan yang dilarang, akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan, dan cara atau prosedur untuk menyampaikan

peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut. Tata tertib sekolah dibuat dengan agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya, mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan keaktifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya, serta agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah menjadi tujuan utama pendidikan.

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah diharapkan mampu berimbas terhadap kepribadian dan karakter siswa. Karakter yang diharapkan adalah tertib dan disiplin dalam setiap urusan termasuk dalam belajar. Hasil belajar siswa akan optimal apabila siswa tersebut mau berusaha keras dan dengan ketertiban yang tinggi juga disertai dengan kepatuhan terhadap aturan dan norma (Sun & Shek, 2012:1). Ketertiban siswa dalam belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan diberbagai aspek kehidupan. Demikian juga dengan aspek pendidikan, yang untuk mencapai sebuah keberhasilan harus ada suatu ketertiban. Jika ketertiban tidak diterapkan dalam suatu usaha, pada akhirnya dapat membawa dampak yang tidak baik terhadap hasil usaha. Salah satu bentuk ketertiban yang harus dimiliki siswa ialah ketertiban belajar siswa dalam menentukan dan menggunakan cara belajar, memanfaatkan waktu dalam

belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas di rumah maupun tugas di sekolah.

Ketertiban belajar siswa dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor guru, orang tua, masyarakat di lingkungannya, teman-teman, dan dirinya sendiri. Ketertiban belajar siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tanggung jawab tersebut dengan baik, maka seorang siswa harus kreatif dan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan ketertiban diri. Tanpa adanya kesadaran akan sebuah ketertiban dari dalam diri siswa maka sulit sekali untuk mencapai hasil maksimal dari suatu pembelajaran. Siswa yang mempunyai ketertiban belajar di dalam kelas dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki hasil belajar yang tinggi karena lebih mudah dan nyaman mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak mempunyai ketertiban belajar dimungkinkan memiliki hasil belajar yang rendah cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada fenomena yang terjadi, di SMA Negeri 1 Wuryantoro siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM hanya sekitar 30%, Selain dari hasil belajar tersebut ketertiban belajar siswa didalam kelas juga kurang, hal ini dilihat dari ketertiban belajar siswa yaitu ketertiban siswa dalam menentukan cara belajar dan

cara siswa memanfaatkan waktu dalam belajar serta ketertiban dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan bisa menjalankan tata tertib sekolah dengan disiplin agar tujuan bisa tercapai. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa (Thornberg, 2008:37). Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Pemberlakuan disiplin belajar dan beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, akan memunculkan keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Berdasarkan observasi, baru sekitar 60% dari jumlah siswa melaksanakan tugas-tugas di dalam belajar dengan tertib. Berdasarkan presensi siswa menunjukkan bahwa banyak siswa sering datang terlambat serta penggunaan atribut sekolah yang kurang sesuai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui tentang terdapat atau tidaknya hubungan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah kelas dengan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif korelasional dengan populasi penelitiannya seluruh siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling. Banyak sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII masing-masing 10 siswa. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket untuk mengukur ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah siswa dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hipotesis antara kemampuan interaksi sosial (X) dan hasil belajar (Y) digunakan rumus Product Moment Karl Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar siswa sudah sangat tertib dalam berpakaian sesuai aturan yang berlaku. Ketertiban dalam berpakaian menggambarkan kerapian suasana belajar yang mampu membawa suasana belajar yang lebih nyaman. Namun dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, tampak bahwa kondisinya masih merata. Di lingkungan kelas masih sering dijumpai suasana kelas yang rapi seperti letak meja kursi yang

berantakan, kebersihan kaca dan atap, serta masih dijumpai sampah yang tidak pada tempatnya. Siswa di SMA Negeri 1 Wuryantoro relatif tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah. Hal itu tampak dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, upacara bendera di sekolah, kegiatan clasmeeting, dan lain sebagainya. Namun masih dijumpai sebagian siswa yang sering terlambat masuk atau tidak menggunakan atribut lengkap. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Negeri relatif tidak ada. Beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa misalnya gaya rambut dan kondisi sepeda motor yang digunakan. Suasana di SMA Negeri 1 Wuryantoro relatif kondusif, namun interaksi sosial siswa dengan warga sekolah belum maksimal, terutama interaksi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini masih tampak pada kegiatan diskusi kelompok yang belum berjalan dengan baik dan masih dijumpai siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah.

Tabel 1. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Wuryantoro secara keseluruhan

No	Indikator	Persentase			
		TP	JR	SR	SL
1	Berpakaian sesuai aturan	8,33	15,83	30,83	45,00
2	Menjaga kebersihan lingkungan	17,5	28,33	27,5	26,67
3	Tertib mengikuti kegiatan sekolah	35,83	30,83	24,17	9,17
4	Perilaku menyimpang	45,83	39,17	13,33	1,667
5	Interaksi dengan warga sekolah	13,33	29,17	25,00	32,5

Lebih dari 36,67% siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di samping itu ada siswa yang memperoleh nilai di atas 90.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro cukup baik.

Tabel 2. Hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro secara umum

No	Rentang Nilai	F	(%)	Keterangan
1	91 – 100	1	0	Istimewa
2	81 – 90	2	6,67	Sangat baik
3	71 – 80	5	20,00	Baik
4	65 – 70	11	36,67	Cukup
5	< 65	11	36,67	Kurang baik
JUMLAH		30	100	

Tabel 3. Hasil pengujian hubungan antara hasil belajar (X) dengan ketertiban siswa (Y)

Hubungan Variabel	N	r hitung	r tabel	α	Kesimpulan
Hasil belajar dengan ketaatan siswa	30	0,728	0,329	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria yang digunakan adalah jika r hitung $\geq r$ tabel maka H_0 ditolak dan jika r hitung $< r$ tabel maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 3, diperoleh r hitung = 0,728 dan r tabel = 0,329 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa

ketaatan siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro terhadap tata tertib sekolah pada kategori baik. Usaha yang dapat dilakukan agar ketertiban siswa bisa konsisten memerlukan dukungan dan peran aktif dari semua warga sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Wuryantoro. Warga sekolah dalam hal ini adalah guru, karyawan, dan komite sekolah mampu memberikan keteladanan bagi siswa. Sarana dan prasaran sekolah perlu diatur sedemikian rupa sehingga mampu memudahkan siswa dalam belajar dan meminimalisir peluang terjadinya pelanggaran.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila siswa tersebut mau berusaha keras dan dengan ketertiban yang tinggi juga disertai dengan kepatuhan terhadap aturan dan norma. Ketertiban siswa dalam belajar juga menjadi salah satu penentu keberhasilan di berbagai aspek kehidupan. Demikian juga dengan aspek pendidikan, yang untuk mencapai sebuah keberhasilan harus ada suatu ketertiban. Jika ketertiban tidak diterapkan dalam suatu usaha, pada akhirnya dapat membawa dampak yang tidak baik terhadap hasil usaha. Salah satu bentuk ketertiban yang harus dimiliki siswa ialah ketertiban belajar siswa dalam menentukan dan menggunakan cara belajar, memanfaatkan waktu dalam belajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas di rumah maupun tugas di sekolah.

Ketertiban belajar siswa tidak bergantung pada suatu aspek, banyak faktor yang mempengaruhi ketertiban dalam diri siswa. Diantaranya faktor guru, orang tua, masyarakat di lingkungannya, teman-teman, bahkan dirinya sendiri. Ketertiban belajar siswa di dalam kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan ketertiban diri untuk menjadi seorang siswa yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Tanpa adanya kesadaran akan sebuah ketertiban dari dalam diri siswa maka sulit

sekali untuk mencapai hasil maksimal dari suatu pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu yang tersusun sistematis, runtut, dan logis. Di dalam belajar Matematika, siswa bebas untuk berpikir seluas mungkin selama berada pada semesta pembicaraan yang ditentukan, siswa dalam melakukan apapun, selama tidak bertentangan dengan azas dan teorema yang telah disepakati. Pembiasaan ketaatan dalam berpikir diharapkan akan berdampak pada ketaatan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan (Pianya, 2016:80) bahwa terhadap hubungan antara ketaatan dan prestasi belajar Matematika. Ketaatan siswa terhadap aturan sekolah akan membentuk pada pribadi siswa yang berwatak baik yang dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Siswa yang belajar dengan teratur semakin membuka peluang untuk lebih banyak menguasai materi pelajaran. Sikap tertib siswa merupakan perwujudan penerapan tata tertib sekolah sebagai kesepakatan antara seluruh wargasekolah, yang senantiasa diterapkan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kondisi ini telah terwujud berkat kesadaran atas hak dan kewajiban setiap warga sekolah.

Sikap siswa terhadap tata tertib sekolah, mutlak diperlukan dalam proses pendidikan, karena sikap tata tertib siswa menghubungkan secara positif terhadap kemajuan belajar (Maingi, Maithya, Mulwa & Migosi, 2017:6). Indikator penting tata tertib pembelajaran yang positif adalah

antara lain tertib dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tertib mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan tertib mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya. Sikap tertib yang baik dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro. Solusi yang terbaik bagi siswa adalah perlu

diterapkan sedini mungkin sikap belajar yang positif, terutama membiasakan diri belajar dengan teratur. Siswa sebaiknya menyadari bahwa tata tertib yang baik akan menghubungkan secara positif terhadap prestasi belajar siswa, namun harus diakui bahwa sebagian siswa kurang tertib dalam pengaturan waktu belajarnya, oleh sebab itu salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian siswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar secara tepat, sehingga kesadaran akan keterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi sangat diperlukan oleh guru. Apabila seorang anak mampu menaati suatu peraturan maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu tahapan kematangan emosional dalam menjaga suatu tatanan sosial (Bocchiaro & Zamperini, 2012:290). Proses ini akan berlanjut dimana anak itu semakin menjadi remaja yang bertanggung jawab dan matang berfikir, maka ia akan mulai berfikir bagaimana ia bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan akhirnya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Menurut (Brucknerova & Novotny, 2017:90) bahwa pemberian motivasi dan keteladanan

mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai seorang guru dalam menanamkan prinsip-prinsip yang lurus dan pengarahan yang benar kedalam jiwa dan perilaku siswa. Kesempatan itu terbuka lebar segala sarana dan prasarana juga mendukung mengingat anak dalam pengawasan orang tua di rumahnya dalam berperilaku yang baik.

Berbagai upaya dapat dilakukan dalam penegakan tata tertib di sekolah diantaranya dengan memberikan pengarahan kepada guru yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengelola dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran harus memiliki kebijakan atau wewenang yang profesional dan kepribadian yang baik (Dhartamuda,2015:20). Siswa merupakan orang yang diberi masukan dalam proses pendidikan sebagai organisme yang hidup, memiliki potensi untuk berkembang yang memerlukan lingkungan dan arah tertentu sehingga membutuhkan suatu bimbingan dalam belajar.

Sekolah perlu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa demi pendidikan dan pengembangan diri anak buat masa depannya harus ada sinergi positif antara orang tua siswa dengan guru disekolah. Siswa hendaknya senantiasa tetap berada dalam pengawasan sehingga siswa tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar. Hubungan kerja sama antara

guru dan orang tua peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan (Oswald : 1995).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa ketaatan terhadap tata tertib sekolah mempunyai korelasi dengan prestasi belajar Matematika siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah adalah dengan melaksanakan pembelajaran Matematika yang baik. Upaya untuk mencapai semua membutuhkan peran serta semua guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, dan orang tua siswa dalam mendorong siswa untuk belajar dengan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. N. & Subadi, T. (2015).
Pengelolaan Tata Tertib Sekolah
Menengah. *Varia Pendidikan*, Vol. 27, No.

2, Desember 2015, 144-151

- Brucknerova, K. & Novotny, P. (2017). Trust Within Teaching Staff and Mutual Learning Among Teachers. *Studia Paedagogica*, vol. 22, No. 2, 67-95
- Bocchiaro, P. & Zamperini, A. (2012). Conformity, Obedience, Disobedience: The Power of the Situation. University of Padua: Italy
- Dhartamuda, S.A. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Maingi, D., Maithya, R., Mulwa, D. & Migosi, J. (2017). Influence of School Rules' Formulation on Students' Discipline. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 6 Issue 1, 01-06
- Oswald, L. J. (1995). School-Based Management. ERIC Digest Number 99. Eugene: ERIC Clearinghouse on Education Management
- Pianyta, A. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM*, Vol.02, No.01, 80-92
- Raby, R. (2013). School Rules: Obedience, Discipline and Elusive Democracy. *Journal of Contemporary Issues in Education*, 8(1), 43-45.
- Sun R. C. F. & Shek, D. T. L. (2012). Student Classroom Misbehavior: An Exploratory Study Based on Teachers' Perceptions. *The Scientific World Journal* Vol. 20, 1-8
- Thornberg, R.. (2008). School Children's Reasoning About School Rules. Linköping University Postprint-Sweden.